

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V-B PADA TEMA
EKOSISTEM MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 19 KAMPUNG BARU KOTA PARIAMAN**

**OLEH:
LIZA ANGRANI
NPM. 1110013411127**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V-B PADA TEMA
EKOSISTEM MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 19 KAMPUNG BARU KOTA PARIAMAN**

**Disusun Oleh:
LIZA ANGRANI
NPM. 1110013411127**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dr. Erman Har, M.Si.

Padang, 24 Juni 2015

Pembimbing II

Drs. Asrul Taher, M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V-B PADA TEMA
EKOSISTEM MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI SDN 19 KAMPUNG BARU KOTA PARIAMAN**

Liza Angriani¹, Erman Har², Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: liza.angriani14@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the learning outcome on the Ecosystem theme through Discovery Learning Model in class V-B SDN 19 Kampung Baru, Kota Pariaman. The type of this research is Classroom action research. The study was conducted in two cycle. One cycle consists of six sessions and a final cycle exam at the end of the meeting. The subject were V-B class in SDN 19 Kampung Baru, which consist of 37 people. The research instrument was a teacher activity observation sheet, observation affective, psychomotor observation, test student learning outcomes, and cameras. Based on this research, the student's mastery in learning in the cognitive domains (C1) in the first cycle is 10.8% and increased in the second cycle into 83,78% and (C2) from 32,43% to 75,67%. The thoroughness of the affective aspects of learning outcomes meticulous attitude in the first cycle is 65,31% and increased in the second cycle becomes 98,2%. In the aspect of responsible attitude increased from 62,16% to 93,66%. In the aspect of environmental care attitude also increased from 49,99% to 92,34%. The Completeness psychomotor learning outcomes of students in the first cycle is 36% and increased in the second cycle to 90%. This means learning on Ecosystem theme through Discovery Learning model can improve learning outcomes. Based on these results, the researchers suggested that teachers should use the model of Discovery Learning in learning to improve student learning outcomes.

Key Word: Discovery Learning model, the Ecosystem theme, the learning outcome.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (dalam Majid, 2014:1), “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab”.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun akan semakin berat. Tuntutan pun akan semakin banyak. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengembangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengemembangkan pembelajaran.

Salah satu bentuk dari peningkatan dalam pendidikan adalah perubahan kurikulum. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Majid (2014:80), pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran, yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik, menjadikan siswa dapat belajar dari pengalaman maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran dapat bermakna karena berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dipandang

mampu menunjang proses belajar. Selanjutnya, kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Menurut Hosnan, (2014:37) menyatakan,

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan (ilmiah) saintifik, meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning* bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan/*networking*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2015, pada salah satu SD *piloting* pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu di SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman. Nilai ulangan harian siswa kelas V-B SDN 19 Kampung Baru masih banyak yang tidak tuntas, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu B (3,00) dengan skala rentang nilai (71-75)”. Berdasarkan hasil nilai ulangan pada tema V “Bangga sebagai Bangsa Indonesia” dari 37 orang jumlah siswa kelas V-B terdapat 17 orang (45,94%) yang nilainya di atas KKM. Sedangkan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM adalah 20 orang (54%) dari jumlah siswa. Kemudian, penilaian sikap (afektif) siswa hampir dari separuh jumlah siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan data nilai afektif siswa, terdapat 16 orang (43.24%) siswa dari 37 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, disebabkan

oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Selain itu, ketika peneliti melakukan pengamatan sewaktu proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang meribut terutama dalam kegiatan diskusi, hanya 10 orang (27%) siswa dari 37 orang siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan keadaan yang peneliti temui tersebut, maka perlu adanya perubahan dalam pola mengajar yang dilakukan guru agar hasil belajar siswa meningkat. Hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan menggunakan strategi, model, atau metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Salah satu model pembelajaran variatif yang memuat unsur saintifik sesuai dengan penerapan pada kurikulum 2013 adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* diyakini mampu mengatasi permasalahan di atas, melalui model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dari materi yang dipelajari. Sehingga, tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar meningkat. Menurut Hosnan (2014:282),

Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, selain itu siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V-B pada Tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* di SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008:58) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Penelitian dilakukan pada kelas V-B di SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman dengan jumlah siswa 37 orang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2008:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: "Perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) 3,00 dengan skala nilai (71-75). Adapun indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dalam proses pembelajaran pada tema Ekosistem meningkat dari 45,94% menjadi 75%.
2. Hasil belajar ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) siswa dalam proses pembelajaran pada

tema Ekosistem meningkat dari 45,94% menjadi 75%.

3. Hasil Belajar ranah afektif (teliti, tanggung jawab, dan peduli lingkungan) siswa dalam proses pembelajaran pada tema Ekosistem meningkat dari 43,24% menjadi 75%.
4. Hasil Belajar ranah psikomotor siswa dalam proses pembelajaran pada tema Ekosistem meningkat dari 27% menjadi 75%.

Data penelitian berupa data kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah kegiatan evaluasi hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, dilakukan melalui cara atau teknik berikut ini:

1. Pengamatan (Observasi)
2. Tes Hasil Belajar
3. Dokumentasi
4. Tes Hasil Belajar
5. Kamera

Penelitian menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Afektif
3. Lembar Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotor
4. Tes hasil belajar
5. kamera

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dibuat dalam bentuk lembar observasi. Di sini pengamatan dilakukan dimulai dari guru melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana penilaian berpedoman pada rubrik dengan menggunakan skor. Dalam menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran oleh guru, dihitung dengan rumus menurut Desfitri, dkk. (2008:40), sebagai berikut:

$$P = \frac{Jumlah\ skor\ guru}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan menurut Kemendikbud (2013:147), dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1: Pedoman Penilaian Aktivitas Guru, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotor

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < A ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh apabila persentase 80 < B ≤ 90. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam melakukan atau mengolah pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran besar dari 80, maka pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dianggap baik.

2. Data Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa

Penilaian lembar observasi hasil belajar ranah afektif siswa dilakukan dengan menggunakan format observasi atau pengamatan. Kriteria taraf keberhasilan ranah afektif siswa menurut (Kemendikbud 2014:147), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar ranah afektif siswa masing-masingnya dikatakan baik apabila berada pada persentase besar dari 80 (Tabel 1: $80 < B \leq 90$). Setelah didapatkan persentase hasil belajar ranah afektif siswa pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian hasil belajar ranah afektif siswa dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika ketuntasan belajar siswa ranah afektif mencapai 75% dari jumlah siswa, maka ketuntasan belajar ranah afektif siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Data Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siswa

Metode analisis data hasil belajar ranah psikomotor siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi kegiatan siswa, untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar ranah kognitif siswa selama proses pembelajaran berlangsung digunakan rumus Kemendikbud (2013:147), dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar ranah psikomotor siswa masing-masingnya dikatakan baik apabila berada pada persentase besar dari 80 (Tabel 1: $80 < B \leq 90$). Setelah didapatkan persentase hasil belajar ranah psikomotor siswa pada setiap pertemuan,

persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian hasil belajar ranah psikomotor siswa dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika ketuntasan belajar siswa ranah afektif mencapai 75% dari jumlah siswa, maka ketuntasan belajar ranah afektif siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai standar KKM

N = Jumlah Siswa

Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar menurut Sudjana (2004:109), dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

Σx = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

Tabel 2: Pedoman Ketuntasan Belajar

Konversi Nilai Akhir		Predikat (pengetahuan dan keterampilan)	Klasifikasi Sikap dan Ekstrakurikuler
Skala 0-100	Skala 1-4		
86-100	4	A	SB (Sangat Baik)
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	B (Baik)
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	
61-65	2.33	C+	C (Cukup)
56-60	2	C	
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	K (Kurang)
0-45	1	D-	

Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes akhir siklus pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai besar atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 3,00 dengan skala nilai (71-75). Jika hal ini tercapai, maka Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB di SDN 19 Kampung Baru Kota Pariaman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

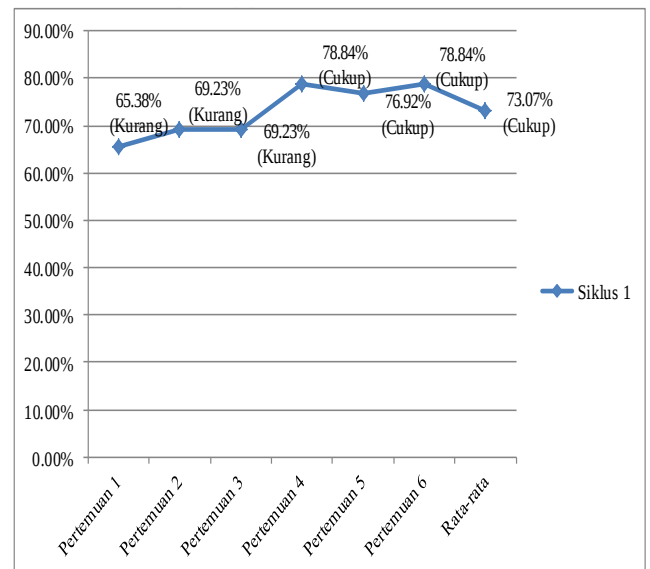
a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 sampai 6, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan

yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Grafik 1 berikut ini:

Grafik 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran pada tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning*



2. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif)

Tes hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Ekosistem yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Pengetahuan	4	10,8%	33	89,19%
Pemahaman	11	29,72%	26	70,27%
Rata-rata	57,16			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, rata-rata nilai hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) adalah 57,16. Dimana, hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) yang tuntas hanya 4 orang (10,8%).

Kemudian hasil belajar ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) yang tuntas hanya 11 orang (29,72%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) pada siklus I belum mencapai target ketuntasan secara klasikal yaitu mencapai 75%.

3. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif siswa dalam pembelajaran siklus I

pertemuan 1 sampai 6, dapat diperoleh persentase tentang afektif siswa (teliti, tanggung jawab dan peduli lingkungan) pada pembelajaran tema Ekosistem. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah afektif siswa pada pembelajaran tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning*. Rangkuman hasil analisis observasi afektif siswa terhadap pembelajaran Tema Ekosistem dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Aspek yang diamati								
	Teliti			Tanggung Jawab			Peduli Lingkungan		
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1	23 orang (62,16%)	14 orang (37,84%)	64,19	19 orang (51,35%)	18 orang (48,65%)	62,84	16 orang (43,24%)	21 orang (56,76%)	60,14
2	12 orang (32,43%)	25 orang (67,56%)	54,73	17 orang (45,95%)	20 orang (54%)	47,29	14 orang (37,84%)	23 orang (62,16%)	42,56
3	18 orang (48,65%)	19 orang (51,35%)	64,19	15 orang (40,54%)	22 orang (59,46%)	54,73	10 orang (27%)	27 orang (72,97%)	51,35
4	24 orang (64,86%)	13 orang (35,13%)	68,24	22 orang (59,46%)	15 orang (40,54%)	66,89	14 orang (37,84%)	23 orang (62,16%)	57,43
5	31 orang (83,78%)	6 orang (16,22%)	75,68	29 orang (78,38%)	8 orang (21,62%)	72,97	23 orang (62,16%)	14 orang (37,84%)	64,86
6	37 orang (100%)	-	87,84	36 orang (97,3%)	1 orang (2,7%)	86,49	34 orang (91,89%)	3 orang (8,1%)	87,16
Rata-rata per siklus	65,31%	34,68%	69,15	62,16%	37,82%	65,2	49,99%	54,17%	60,58

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, rata-rata ketuntasan belajar ranah afektif siswa pada aspek sikap teliti adalah 65,31% dengan rata-rata nilai 69,15. Pada aspek sikap tanggung jawab ketuntasan belajar mencapai 62,16% dengan rata-rata nilai 65,2. Kemudian, ketuntasan belajar pada aspek sikap

peduli lingkungan adalah 49,99% dengan rata-rata nilai 60,58. Berdasarkan dari ketiga aspek sikap tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai masing-masing sikap belum mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada ranah afektif secara klasikal yaitu 75%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini nilai afektif

(teliti, tanggung jawab, dan peduli lingkungan) belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4. Data Hasil Belajar (Ranah Psikomotor)

Berdasarkan lembar observasi ranah psikomotor siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 sampai 6, dapat diperoleh persentase tentang psikomotor siswa pada pembelajaran tema

Ekosistem. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah psikomotor siswa pada pembelajaran tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning*. Rangkuman hasil analisis observasi psikomotor siswa terhadap pembelajaran tema Ekosistem dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel5: Ketuntasan Ranah Psikomotor Siswa pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
a. Membina keakraban kelompok.	1	8	21,62	29	78,38	52,76
b. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.	2	9	24,32	28	75,68	51,73
c. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.	3	13	35,13	24	64,86	59,45
d. Memahami setiap petunjuk LDK.	4	14	37,84	23	62,16	59,46
e. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan bahan bacaan yang relevan.	5	16	43,24	21	56,76	67,14
f. Mengajukan pertanyaan mengenai masalah-masalah yang dibahas.	6	20	54	17	45,95	68,33
g. Menarik kesimpulan.	Rata-rata					59,81

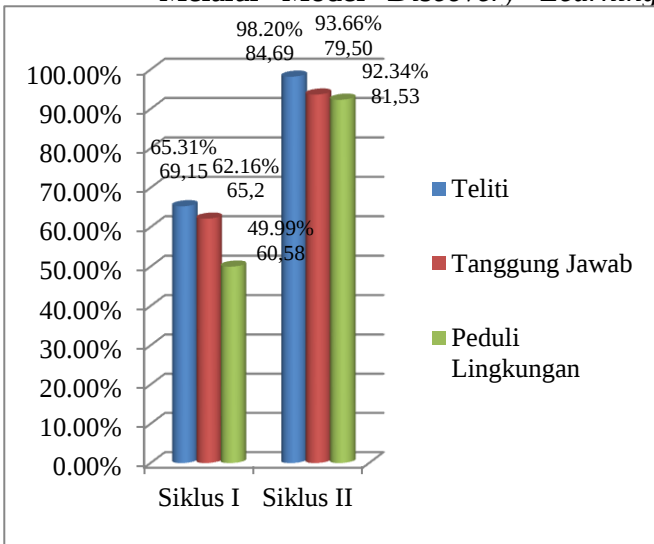
Berdasarkan Tabel 5 di atas, dijelaskan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai psikomotor siswa adalah 59,81. Hasil ini belum mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada ranah psikomotor secara klasikal yaitu 75%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini nilai psikomotor belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1

sampai 6, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Grafik 2 berikut ini:

Grafik 2: Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran pada tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning*



Berdasarkan Grafik 2 di atas, dapat dilihat bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 83,65%. Maka, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu dengan kategori baik. Dimana, persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik jika persentase yang diperoleh apabila $80 < B \leq 90$.

2. Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif)

Tes hasil belajar siswa pada pembelajaran tema Ekosistem yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Ketuntasan Ranah Kognitif Siswa pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus II

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
Pengetahuan	31	83.78%	6	16.21%
Pemahaman	28	75.67%	9	24.32%
Rata-rata	79,53			

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini hasil belajar ranah kognitif siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I terdapat 18.91% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,72%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 3,00 yaitu minimal mencapai 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar ranah kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Data Hasil Belajar (Ranah Afektif)

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 sampai 6, dapat diperoleh persentase tentang afektif siswa (teliti, tanggung jawab, dan peduli lingkungan) pada pembelajaran tema Ekosistem. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah afektif siswa pada pembelajaran tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning*. Rangkuman hasil analisis observasi afektif siswa terhadap pembelajaran tema Ekosistem dapat disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7: Ketuntasan Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Aspek yang diamati								
	Teliti			Tanggung Jawab			Peduli Lingkungan		
	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1	37 orang (100%)	-	83,78	36 orang (97,3%)	1 orang (2,7%)	81,76	34 orang (91,89%)	3 orang (8,1%)	79,73
2	33 orang (89,19%)	4 orang (10,81%)	77,7	36 orang (97,3%)	1 orang (2,7%)	77,02	34 orang (91,89%)	3 orang (8,1%)	79,05
3	37 orang (100%)	-	85,14	33 orang (89,19%)	4 orang (10,81%)	79,05	35 orang (94,59%)	2 orang (5,4%)	83,78
4	37 orang (100%)	-	86,49	35 orang (94,59%)	2 orang (5,4%)	79,05	34 orang (91,89)	3 orang (8,1%)	82,43
5	37 orang (100%)	-	87,84	32 orang (86,49%)	5 orang (13,51%)	78,38	33 orang (89,19%)	4 orang (10,81%)	81,08
6	37 orang (100%)	-	87,16	36 orang (97,3%)	1 orang (2,7%)	81,76	35 orang (94,59%)	2 orang (5,4%)	83,1
Rata-rata per siklus	98,2%	1,8%	84,69	93,66%	6,3%	79,50	92,34%	7,65%	81,53

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata ketuntasan belajar ranah afektif siswa pada aspek sikap teliti adalah 98,2% dengan rata-rata nilai 84,69. Pada aspek sikap tanggung jawab ketuntasan belajar mencapai 93,66% dengan rata-rata nilai 79,50. Kemudian, ketuntasan belajar pada aspek sikap peduli lingkungan adalah 92,34% dengan rata-rata nilai 81,53. Berdasarkan dari ketiga aspek sikap tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai masing-masing sikap sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada ranah afektif secara klasikal yaitu mencapai 75%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar ranah afektif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4. Data Hasil Belajar (Ranah Psikomotor)

Berdasarkan lembar observasi ranah psikomotor siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 sampai 6, dapat diperoleh persentase tentang psikomotor siswa pada pembelajaran tema Ekosistem. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah psikomotor siswa pada pembelajaran pada tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning*. Rangkuman hasil analisis observasi psikomotor siswa terhadap pembelajaran pada tema Ekosistem dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Ketuntasan Ranah Psikomotor Siswa pada Pembelajaran tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan	Tuntas	%	Tidak tuntas	%	Rata-rata
a. Membina keakraban kelompok.	1	28	75,68	9	24,32	77,99
b. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.						
c. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.	2	36	97,3	1	2,7	83,78
d. Memahami setiap petunjuk LDK.	3	29	78,38	8	21,62	81,85
e. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan bahan bacaan yang relevan.	4	36	97,3	1	2,7	85,71
f. Mengajukan pertanyaan mengenai masalah-masalah yang dibahas.	5	34	91,89	3	8,1	90,73
g. Menarik kesimpulan.	6	37	100	0	0	86,87
Rata-rata						84,49

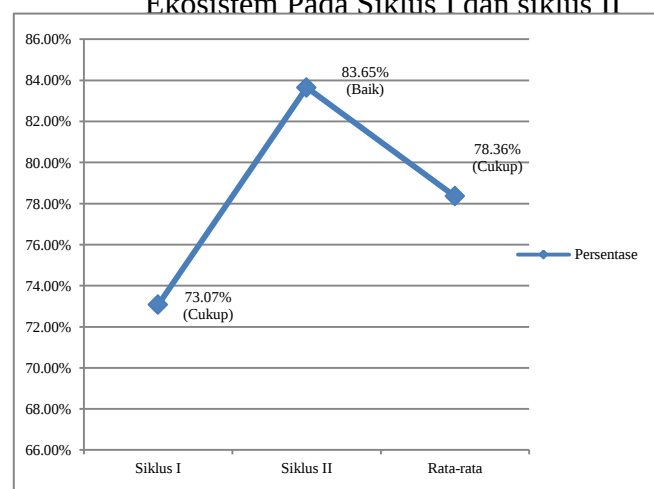
Berdasarkan Tabel 8 di atas, dijelaskan bahwa pada siklus II, rata-rata nilai psikomotor siswa adalah 84,49. Hasil ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada ranah psikomotor secara klasikal yaitu 75%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar ranah psikomotor siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning* terjadi peningkatan, dapat dilihat pada Grafik.

Grafik 3: Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada tema Ekosistem Pada Siklus I dan siklus II



Berdasarkan Grafik 3 di atas, digambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I dapat dilihat dari rata-rata persentase 73,07% yang mana masuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum menjalankan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* secara maksimal. Pada siklus II, rata-rata persentasenya menjadi 83,65% yang masuk ke dalam kategori baik. Dengan

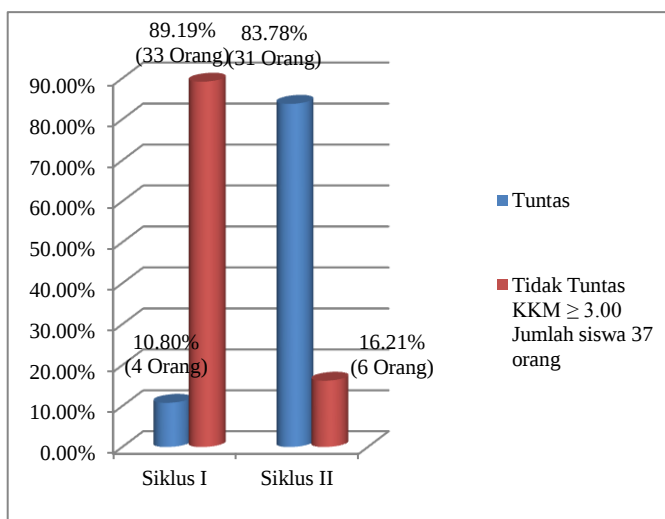
demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning* dengan baik.

2. Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)

a. Penilaian Hasil Belajar Kognitif (Pengetahuan)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal pilihan ganda/objektif yang terdiri dari 10 butir soal. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) terlihat pada Diagram 1.

Diagram 1: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Tingkat Pengetahuan (C1) Siklus I dan Siklus II



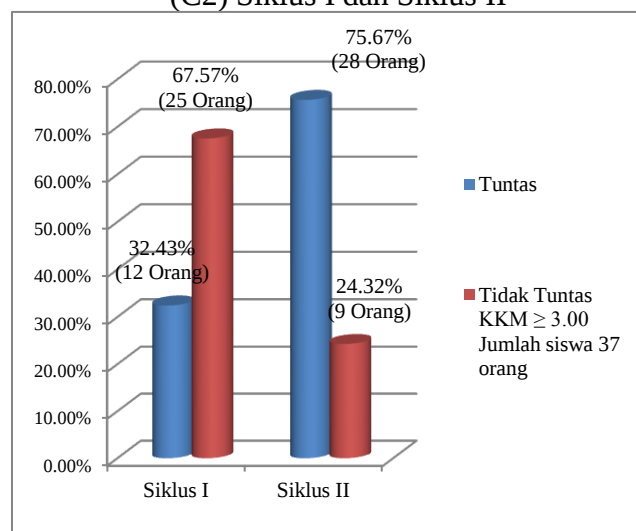
Berdasarkan Diagram 1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 72,98%, dimana terdapat 31 orang yang nilainya mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu B (3,00). Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan melebihi 75%

dari ketuntasan belajar siswa pada siklus sebelumnya.

b. Penilaian Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman)

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal *essay* yang terdiri dari 5 butir soal. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) terlihat pada Diagram 2.

Diagram 2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Tingkat Pemahaman (C2) Siklus I dan Siklus II



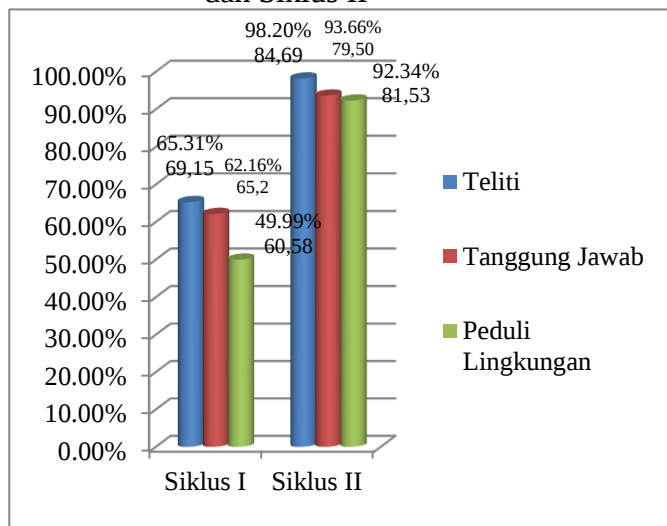
Berdasarkan Diagram 2 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 43,24% dimana terdapat 28 orang yang nilainya mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu B (3,00). Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan melebihi 75% dari ketuntasan belajar siswa pada siklus sebelumnya.

3. Hasil Belajar Siswa (Ranah Afektif)

Data mengenai hasil belajar ranah afektif siswa diperoleh melalui pengamatan yang

dilakukan oleh *observer*. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II seperti yang tertera pada Diagram 3 di bawah ini:

Diagram 3: Ketuntasan Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran pada tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Diagram 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan afektif belajar siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pada

siklus I rata-rata ketuntasan hasil belajar ranah afektif pada aspek sikap teliti mencapai 65,31% dengan rata-rata nilai 69,15. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 98,2% dengan rata-rata nilai 84,69. Pada aspek sikap tanggung jawab rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 62,16% dengan rata-rata nilai 65,2 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,66% dengan rata-rata nilai 79,50 pada siklus II. Pada aspek sikap peduli lingkungan rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 49,99% dengan rata-rata nilai 60,58 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,34% dengan rata-rata nilai 81,53 pada siklus II.

4. Hasil Belajar Siswa (Ranah Psikomotor)

Data mengenai hasil belajar ranah psikomotor siswa diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh *observer* II. Dalam hal ini terlihat peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa pada siklus I dan siklus II seperti yang tertera pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Ketuntasan Ranah Psikomotor Siswa dalam Pembelajaran pada tema Ekosistem Melalui Model *Discovery Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan secara klasikal	Rata-rata Hasil Belajar	Ketuntasan secara klasikal
a. Membina keakraban kelompok.	1	52,76	21,62	77,99	75,68
b. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.	2	51,73	24,32	83,78	97,3
c. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.	3	59,45	35,13	81,85	78,38
d. Memahami setiap petunjuk LDK.	4	59,46	37,84	85,71	97,3
e. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan bahan bacaan yang relevan.	5	67,14	43,24	86,87	91,89
f. Mengajukan pertanyaan mengenai masalah-masalah yang dibahas.	6	68,33	54	90,73	100
g. Menarik kesimpulan.					

Rata-rata per siklus		59,81	36	84,49	90

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siswa mencapai 36% dengan rata-rata nilai 59,81. Kemudian, Pada siklus II, mengalami kenaikan sebesar 54%. Sehingga rata-rata ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siswa mencapai 90% dengan rata-rata 84,49.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B pada pembelajaran tema Ekosistem di SDN 19 Kampung Baru, Kota Pariaman. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) pada siklus I sebesar 10,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,78%. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) pada siklus I sebesar 32,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 75,67.

Pada hasil belajar ranah afektif siswa, diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar ranah afektif pada aspek sikap teliti pada siklus I

mencapai 65,31% dengan rata-rata nilai 69,15. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 98,2% dengan rata-rata nilai 84,69. Pada aspek sikap tanggung jawab rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 62,16% dengan rata-rata nilai 65,2 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,66% dengan rata-rata nilai 79,50 pada siklus II. Pada aspek sikap peduli lingkungan rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 49,99% dengan rata-rata nilai 60,58 pada siklus I. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,34% dengan rata-rata nilai 81,53 pada siklus II

Hasil belajar pada ranah psikomotor juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siswa sebesar 36% dengan rata-rata nilai 59,81. Kemudian, Pada siklus II, mengalami kenaikan sebesar 54%. Sehingga rata-rata ketuntasan belajar siswa ranah psikomotor siswa mencapai 90% dengan rata-rata 84,49.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar baik pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat pemahaman (C2), ranah afektif (teliti, tanggung jawab, dan peduli lingkungan) dan ranah psikomotor telah mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti secara klasikal yaitu 75%, bahkan peningkatannya melebihi 75%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tema Ekosistem melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas V-B di SDN 19 Kampung Baru, Kota Pariaman berhasil dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aspek-aspek belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, dkk. 2008. "*Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*". *Laporan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja.